

RINGKASAN

Cut Haviza Ananda
200510214

**Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai
Korban Pemerkosaan Oleh Ayah Tiri
(Johari, S. H., M. H. dan Dr. Malahayati, SH.,
LL, M.)**

Permasalahan kekerasan seksual terhadap anak bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia salah satunya pemerkosaan, dimana anak menjadi korban dari tindakan keji ini. Namun Indonesia belum sepenuhnya memberikan konsekuensi hukum yang tegas bagi pelaku dan perlindungan bagi korban. Hakim dalam menyelesaikan perkara yang diajukan, wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh nilai-nilai hukum yang hidup dalam masyarakat, sehingga putusan yang dihasilkan sesuai dengan rasa kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan. Namun realitanya masih banyak anak yang menjadi korban pemerkosaan di Indonesia, bahkan yang menjadi pelaku pemerkosaan masih dalam lingkungan keluarganya sendiri. Adapun yang menjadi permasalahan yaitu bagaimanakah bentuk perlindungan hukum terhadap anak sebagai korban pemerkosaan yang dilakukan oleh ayah tiri dan bagaimanakah pertimbangan hakim dalam menjatuhkan hukuman bagi pelaku pemerkosaan terhadap anak yang dilakukan oleh ayah tiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif, yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan literature baik berupa buku ataupun jurnal. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan perundang-undangan dan studi putusan, penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bentuk perlindungan hukum terhadap anak sebagai korban pemerkosaan dan pertimbangan hakim dalam menjatuhkan hukuman bagi pelaku pemerkosaan terhadap anak.

Hasil penelitian menunjukkan belum adanya perlindungan yang didapat oleh anak sebagai korban dalam perkara Nomor 15/JN/2022/Ms.Ksg sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2006 jo Undang-undang Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Saksi dan kemudian hakim menjatuhkan putusan hanya berfokus pada satu sisi yaitu kebenaran yuridis yang dilakukan terdakwa dengan dakwaan yang dibuat oleh jaksa penuntut umum. Penulis berpendapat bahwa hakim dalam mengambil Keputusan terhadap perkara pemerkosaan dimana anak menjadi korban hanya menegakkan nilai-nilai individualistis yang mengabaikan prinsip keadilan.

Kepada majelis hakim serta aparat yang berkaitan hendaknya dapat memberikan perlindungan dan apa yang harus menjadi hak bagi anak sebagai korban pemerkosaan sesuai dengan yang telah diatur dalam Undang-undang. Disarankan juga kepada majelis hakim agar bisa secara tegas dan andil dalam memutuskan suatu perkara dan dapat memberikan sanksi bagi pelaku pemerkosaan terutama jika anak menjadi korbannya. Supaya hukuman yang diberikan dapat membuat pelaku jera dan tidak menimbulkan korban lain.

Kata Kunci: Analisis, Pemerkosaan, Anak, Perlindungan Hukum, dan Putusan Hakim.

SUMMARY

Cut Haviza Ananda
200510214

*Legal Protection for Children as Victims of Rape
by Stepfathers*

(Johari, S. H., M. H. dan Dr. Malahayati, SH.,
LL, M.)

The problem of sexual violence against children is not new to Indonesian society, one of which is rape, where children become victims of this heinous act. However, Indonesia has not fully provided strict legal consequences for perpetrators and protection for victims. Judges in resolving cases submitted, must seriously consider the legal values that live in society, so that the resulting decision is in accordance with a sense of legal certainty, justice and benefit. However, the reality is that there are still many children who are victims of rape in Indonesia, even those who are perpetrators of rape are still within their own family environment. The problem is what form of legal protection is provided for children as victims of rape committed by stepfathers and how are judges' considerations in sentencing perpetrators of rape of children committed by stepfathers.

The type of research used is normative juridical, namely research conducted using literature in the form of books or journals. This research also uses a legislative approach and decision studies, this research is descriptive and data analysis.

This study aims to analyze and determine the form of legal protection for children as victims of rape and the judge's considerations in sentencing perpetrators of rape against children.

The results of the study show that there is no protection received by children as victims in case Number 15/JN/2022/Ms.Ksg in accordance with Law Number 13 of 2006 in conjunction with Law Number 31 of 2014 concerning Witness Protection and then the judge makes a decision only focusing on one side, namely the legal truth carried out by the defendant with the charges made by the public prosecutor. The author argues that the judge in making a decision on a rape case where the child is the victim only upholds individualistic values that ignore the principle of justice.

The panel of judges and related officials should be able to provide protection and what should be the rights of children as victims of rape in accordance with what has been regulated in the Law. It is also recommended that the panel of judges be able to be firm and participate in deciding a case and be able to provide sanctions for perpetrators of rape, especially if children are the victims. So that the punishment given can deter the perpetrators and not cause other victims.

Keywords: Analysis, Rape, Children, Legal Protection, and Judge's Decision.